

Pengembangan Usaha Garam Beryodium Kelompok Harapan Baru Kedome (Hbk)

Rusli Amrul¹, Sigit Ary Wijayanto*², Nendi Pratama Agusfianto³, M. Wahyullah⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

Email: sigitaryw@gmail.com¹

ABSTRACT

The main problem of the Harapan Baru Kedome Group (HBK) is that management skills and financial management are not yet good, packaging management and labeling of products are not yet understood, the collaboration network with other parties is not yet known. This condition causes the group's business to not develop properly. The results of this activity can be seen from the implementation after the training is carried out. Better management management, recording financial transactions properly in a special financial book. Management of packaging and labeling is understood, business permits are still being processed so that iodine salt products can be more widely marketed and known by many parties.

Keywords: yodium salt, harapan baru kedome

ABSTRAK

Permasalahan utama Kelompok Harapan Baru Kedome (HBK) ini adalah keterampilan manajemen dan pengelolaan keuangan belum baik, manajemen pengemasan dan pemberian label pada produk belum dipahami, Jejaring kerjasama dengan pihak lain belum diketahui. Kondisi ini menyebabkan usaha kelompok ini menjadi tidak berkembang dengan baik. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari pelaksanaan setelah pelatihan dilakukan. Pengelolaan manajemen lebih baik, pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan baik pada buku khusus keuangan. Manajemen pengemasan dan pemberian label sudah dipahami, pengurusan ijin usaha masih sedang dilakukan agar produk garam yodium lebih luas pemasarannya dan dikenal oleh banyak pihak.

Kata Kunci : Garam Yodium, Harapan Baru Kedome (HBK)

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan dengan panjang garis pantai 81.000 km merupakan kawasan pesisir dan lautan yang memiliki berbagai sumber daya hayati dan non hayati yang sangat besar. Lautan yang merupakan 70 % dari luasan total Negara, menyimpan banyak potensi yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah komoditas garam. Posisi sebagai Negara kepulauan dengan laut yang sangat luas menyebabkan setiap daerah berpotensi untuk memproduksi garam, tetapi sejak dahulu beberapa daerah yang dikenal sebagai produsen utama garam yakni Nusa Tenggara Barat (NTB). Pemerintah Propinsi NTB siap menjadi penyangga produksi garam untuk kebutuhan nasional karena memiliki potensi lahan pertanian garam yang relatif luas dan tersebar di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Potensi luas areal lahan pertanian garam tersebut mencapai lebih dari 9.000 hektar, namun yang sudah dimanfaatkan baru sekitar 2.000 hektare yang tersebar di enam kabupaten/kota. Produksi garam terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 produksi garam mencapai 78.107 ton, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 169 ribu ton. Volume produksi garam di Propinsi NTB pada tahun 2018 mencapai mencapai 296 ribu ton, seiring perhatian pemerintah

pusat yang menunjuk NTB sebagai penyangga kebutuhan garam nasional (www.bali.bisnis.com).

Salah satu kabupaten di NTB yang menghasilkan garam terbesar adalah Kabupaten Lombok Timur. Kabupaten Lombok Timur memiliki garis pantai yang panjang. Tidak mengherankan bila berkembang sentra-sentra produksi garam di beberapa desa pantai seperti di Kecamatan Keruak yakni Desa Tanjung Luar, Pijot, Ketapang Raya serta Kecamatan Jerowaru di Desa Jerowaru, Pandan Wangi, Pemongkong, Sekaroh, Batu Nampar Selatan, Srewe, Wakan dan Ekas Buana. Antusiasme masyarakat pesisir untuk mengembangkan pertambakan garam pun semakin besar terbukti dengan terus meningkatnya jumlah produksi garam daerah. Pusat data dan Informasi LPSDN (Agustus 2014) mencatat, pada 2011 produksi garam daerah sekitar 13.325 ton sedang pada 2014 naik menjadi 17.425 ton. Padahal luas menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan (Dislutkan) Lotim, tambak garam yang produktif baru hanya 205,56 hektar, jauh dari luas tambak garam potensial yang mencapai 1.383,13 Ha (www.dutaselaparang.com).

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mengembangkan usaha garam di Kabupaten Lombok Timur dalam bentuk Kelompok-kelompok usaha mandiri. Kelompok usaha mandiri telah dibentuk dan memiliki kapasitas memberdayakan anggotanya untuk memproduksi garam beryodium dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Namun dalam pengembangan selanjutnya kelompok usaha ini masih menghadapi beberapa permasalahan, misalnya kapasitas produksi terbatas, modal kerja yang terbatas, dan keterampilan pekerja yang rendah, kemampuan mengelola keuangan belum terorganisir, terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan dan pasar, belum lagi dengan menghadapi rentenir.

Permasalahan Kelompok

Kelompok Harapan Baru Kedome (HBK) di Kabupaten Lombok Timur ini merupakan salah satu kelompok usaha yang menegembangkan garam beryodium. Dalam perkembangan usaha garam ini kelompok belum menunjukkan perkembangan yang signifikan kalau bisa dikatakan usaha ini untuk sekedar mencukupi kebutuhan keluarga. Jika dilihat dari produk usaha, garam merupakan produk alam dan pembuatannya membutuhkan orang berkeahlian khusus sehingga secara persaingan produk, garam ini dibutuhkan oleh semua orang dan mestinya usaha kelompok ini akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.



Gambar 1. Petambak Garam Kelompok HBK

Diharapkan di masa yang akan datang kelompok usaha ini harus mampu menciptakan usaha bisnis yang lebih mapan untuk menopang ekonomi keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, permasalahan sering muncul sebagaimana halnya kelompok usaha di tempat lain, baik yang berkaitan dengan manajemen dan administrasi keuangan, peralatan, kualitas dan kuantitas produksi, pemasaran, akses terhadap pembiayaan. Berikut ini adalah hasil identifikasi kami terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh kelompok :

- a. Perencanaan bisnis (pengelolaan manajemen usaha) dalam pengembangan usaha belum jelas sehingga sasaran maupun target usaha yang ingin dicapai tidak terarah.
- b. Dalam menjalankan usahanya belum menggunakan manajemen dan administrasi keuangan.
- c. Produk yang dihasilkan belum memiliki merk/label, kemasan masih sangat sederhana, sehingga membutuhkan strategi meningkatkan produksi dan volume penjualan.

Dari identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan solusi terhadap kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman tentang rumusan dan manfaat perencanaan bisnis (*bussines plan*) untuk terarahnya pengelolaan usaha dan rencana pengembangan strategis usaha.
- b. Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen dan administrasi keuangan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mendesain dan mencetak merk/label serta packing/mengemas produk yang baik.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan Kelompok Harapan Baru Kedome (HBK) di Kabupaten Lombok Timur dalam kegiatan ini adalah :

- a. Pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana bisnis (manajemen usaha) dan ijin usaha sehingga kelompok dapat meningkatkan pemahaman tentang perencanaan bisnis, yang memiliki ijin usaha perdagangan sebagai upaya dalam menjalankan usaha secara berkesinambungan.
- b. Pelatihan manajemen dan administrasi keuangan dan pendampingan menyusun laporan keuangan sehingga mitra memiliki kemampuan mengelola usaha dengan baik serta menyusun laporan keuangan berbasis sistem komputerisasi sederhana.
- c. Pelatihan dan manajemen merk/label dan kemasan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan antara Bulan Juli – November 2019, dengan target yang diberikan kepada kelompok dapat dilaksanakan dengan baik dan target inilah yang akan menjadi bahan evaluasi keberhasilan kegiatan. Adapun target mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah :

- 1) Tersusunnya perencanaan bisnis (Manajemen usaha) dalam bentuk sebuah dokumen perencanaan bisnis.
- 2) Memiliki kelompok usaha mandiri yang memiliki ijin usaha.
- 3) Memiliki laporan keuangan sederhana
- 4) Kelompok memahami tentang manajemen label dan kemasan

Dalam pelaksanaan kegiatan akan diberikan materi berdasarkan jenis usaha kelompok yakni kewirausahaan sehingga materi dan pembicara yang disusun berdasarkan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dan pendampingan Menyusun Rencana Bisnis
Kegiatan ini membutuhkan ilmu pengetahuan untuk merancang pengembangan bisnis yang terdiri dari : Produk (jumlah dan jenisnya), Pemasaran (target dan sasaran usaha), Manajemen dan Organisasi, Struktur Modal, Keuangan dan Rencana Pendanaan, proyeksi keuangan, dan lain-lain. Adapun fasilitator/narasumbernya: Sigit Ary Wijayanto, SE., MM.
- 2) Pelatihan dan Pendampingan Manajemen dan Administrasi Keuangan
Kegiatan membutuhkan ilmu pengetahuan pengelolaan keuangan yang terdiri dari : (pencatatan arus kas dari proses usaha, tata cara penyusunan buku kas, jurnal, neraca saldo, Laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca). Fasilitator/Narasumber : Rusli Amrul, SE.M.Ak, M. Wahyullah, SE, MSi
- 3) Pelatihan Manajemen Merk/Label dan Kemasan
Dalam kegiatan ini membutuhkan kepakaran/ahli yang dapat memberikan wawasan tentang arti penting dan fungsi merk/label (nama dan atribut lainnya)

serta cara membuat dan mencetak merk/label tersebut. Disamping itu juga tentang jenis kemasan dan cara melakukan *packing*/mengemas produk yang baik.
Fasilitator/Narasumber: Nendi Pratama A., SE., MM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Kelompok Harapan Baru Kedome (HBK) telah dilaksanakan melalui pelatihan manajemen dan administrasi keuangan dan pendampingan menyusun laporan keuangan, pelatihan manajemen merk/label dan kemasan, berikut adalah hasil yang dicapai:

a) Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis

Ada perencanaan bisnis dalam jangka pendek dan menengah (1 s/d 2 tahun) yaitu dalam bentuk sebuah dokumen perencanaan bisnis. Perencanaan bisnis dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan baik perencanaan usaha maupun keuangan. Adanya perencanaan bisnis ini akan memudahkan kelompok dalam melakukan aktivitas usaha. Dalam melakukan usaha kelompok Harapan Baru Kedome (HBK) tidak saja merencanakan bisnis tetapi salah satu komponen yang mendukung usaha tetap lancar adalah adanya ijin usaha. Ijin usaha ini masih dalam proses penjangjangan dengan pemerintah atau mencari informasi tentang syarat-syarat yang diperlukan untuk mengurus izin usaha



Gambar 2. Pelatihan Perencanaan Bisnis

b) Memiliki laporan keuangan sederhana

Pembuatan Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Transaksi keuangan usaha jika tidak dicatat dalam sebuah laporan keuangan akan mengakibatkan pengeluaran uang tidak jelas dan mengakibatkan saling tidak percaya dan saling mencurigai didalam sebuah kelompok.



Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

- c) Kelompok memahami tentang manajemen kemasan dan label. Kemasan dalam sebuah produk mempunyai arti penting dalam pemasaran. Dalam teori pemasaran produk yang laku dijual dipasaran salah satunya konsumen akan melihat bentuk kemasan dan akan melihat label yang ada dikemasan tersebut. Jika dari kemasan saja konsumen sudah menolak apalagi isinya. Hal tersebut yang mendorong perlunya adanya pengemasan. Adanya pelatihan manajemen pengemasan dan label ini kelompok lebih memahami tentang cara pengemasan dan pemberian label pada produk yang baik.



Gambar 3. Kemasan Produk Garam

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan usaha garam beryodium pada Kelompok Harapan Baru Kedome (HBK) memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana usaha dan tata cara pengurusan ijin usaha perdagangan, pembukuan sederhana, pelatihan pengemasan produk sampai pembuatan jejaring kerjasama dapat berjalan dengan baik. Hasil dari pelatihan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan setelah pelatihan dilakukan. Pengolahan produk sampai dengan pengemasan dan pemberian label dilakukan dengan baik oleh kelompok Harapan Baru Kedome (HBK). Pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan baik pada buku khusus keuangan. Pengurusan ijin usaha masih sedang dilakukan agar produk garam beryodium lebih luas pemasarannya dan dikenal oleh banyak pihak.

5. DAFTAR PUSTAKA

NTB Jadi Penyangga Kebutuhan Garam Nasional, 2019, www.bali.bisnis.com

NTB Siap Penuhi Kebutuhan Garam Nasional, 2016, <http://agro.kemenperin.go.id>

Petambak Garam Lombok Timur Terancam Gulung tikar, 2017, www.dutaselaparang.com.